

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



Penelitian Tindakan Kelas

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI
MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DI SDN GADU BARAT I SUMENEP**



OLEH :
HASAN BASRI, S.Pd.I.
NIMKO : 06050821091
GURU PAI

MAHASISWA PPG
UINSA
2021

Penelitian Tindakan Kelas

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI
MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DI SDN GADU BARAT I SUMENEP**

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2021

Oleh :
HASAN BASRI

Oktober 2021

A B S T R A K

Basri, Hasan. 2021 : Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif di SDN Gadu Barat I Sumenep

Kata Kunci : Kooperatif

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa untuk meningkatkan kualitas peserta didik, guru harus melaksanakan proses mengajar yang efektif dan harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran. Guru perlu mengawasi dan dapat menerapkan model pembelajaran tertentu. Tugas guru yang lain adalah sebagai pembimbing yang diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Kenyataan dilapangan sebagaimana yang terjadi di SDN Gadu Barat I, secara umum proses belajar mengajar masih monoton dan membosankan karena komunikasi yang berlangsung hanya satu arah saja.

Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll), 2) Guru menyajikan pelajaran. 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. 4) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. dan 5) Memberi penghargaan.

Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu yaitu siklus 1 ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (45,45%), siklus 2 ketuntatan belajar sebanyak 14 siswa (66,36%), dan siklus 3 ketuntasan belajar sebanyak 20 (90,91 %). Sedangkan prestasi siswa terus meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 naik 6,37 (dari 66,36, ke 72,73), siklus 2 ke Siklus 3 naik 9,18 (dari 72,73 ke 81,91).

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 420/006/435.101.102.204/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Gadu Barat I Ganding Kabupaten Sumenep menerangkan bahwa:

Nama : HASAN BASRI, S.Pd.I
NIM : 06050821091
Jabatan : Guru PAI
Unit Kerja : SDN Gadu Barat I Ganding

telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : "Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif di SDN Gadu Barat I Sumenep" pada bulan bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Nopember 2021.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 25 Nopember 2021

Kepala SDN Gadu Barat I



ILHAM, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19641231 198504 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI
MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DI SDN GADU BARAT I

DISUSUN OLEH :

N A M A : HASAN BASRI, S.Pd.I
N I M : 06050821091
Unit Kerja : SDN GADU BARAT I GANDING
DINAS PENDIDIKAN KAB.SUMENEP

KARYA TULIS ILMIAH / MAKALAH

DISAHKAN PADA TANGGAL 25 Nopember 2021



Kepala SDN Gadu Barat I
Kecamatan Ganding
Ilham
ILHAM, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19641231 198504 1 011

Guru Kelas V

Kuntoroah
KUNTOROAH, M. S.Pd

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Hasan Basri, S.Pd.I.

NIM : 06050821091

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif di SDN Barat I Sumenep

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2021.

Sumenep, 25 November 2021

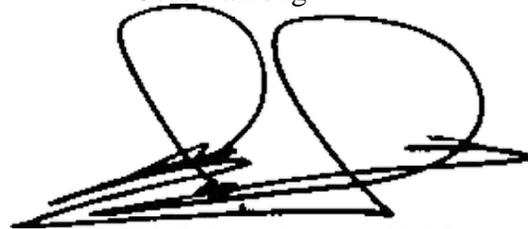
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed., Ph.D
NIP. 197310131997031002

Guru Pamong



Mufatiroh, S.Ag., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

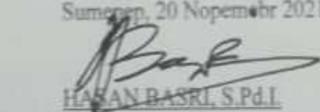
Dengan selesainya laporan hasil penelitian tindakan kelas sangatlah pantas penulis memanjatkan puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah serta taufik-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif di SDN Gadu Barat I Sumenep " sebagai salah satu tugas Lokakarya PPG DALJAB 2021

Dengan selesainya penulisan laporan hasil penelitian tindakan kelas ini, menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat :

1. Bapak ILHAM, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding yang telah memberikan bimbingan, motivasi yang membesarkan hati dan membulatkan tekad penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian tindakan kelas ini.
2. Bapak SULTHON MAS'UD, M.PdI selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan teknis edukatif serta memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun laporannya.
3. Ibu MUFATIROH Selaku Guru Pamong yang mendukung dan membantu baik secara moril sehingga terselesaikannya laporan hasil penelitian tindakan kelas ini

Penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian tindakan kelas ini banyak kekurangan dan dalam keterbatasan baik dalam penyajian teori maupun data, untuk itulah dengan senang hati segala kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini tetap kami harapkan. Semoga laporan hasil peneltian tindakan kelas ini memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan demi peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Amin

Sumenep, 20 Nopember 2021


HANAN BASRI, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PELAKSANAAN PENELITIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan yang Dipilih.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Ruang Lingkup	4
F. Signifikan	6
G. Batasan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peningkatan	7
B. Prestasi Belajar	8
C. Pendidikan Agama Islam.....	21
D. Kooperatif.....	29
E. Tim Siswa Kelompok Prestasi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian.....	42
C. Variabel yang Diselidiki.....	42
D. Rencana Tindakan	42
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Kerja.....	48
I. Tim Penilai dan Tugasnya.....	49

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Analisis Data Persiklus.....	50
1.	Siklus I.....	50
2.	Siklus II	58
3.	Siklus III.....	65
B.	Pembahasan	73
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan.....	75
B.	Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri : 1) lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; 2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; dan 3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Akan tetapi saat pembelajaran PAI, guru mengelola pembelajaran masih menggunakan *teacher centered*, guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswanya. Proses pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton, tidak memberdayakan siswa sebagai subyek yang belajar. Dari jumlah siswa 22 orang hanya 8 siswa (36,36%) yang aktif mengikuti pembelajaran walau hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan hasil belajarnya belum mencapai KKM 75. Masalah pembelajaran ini harus dipecahkan agar proses belajar berlangsung dengan komunikasi banyak arah, siswa menjadi subyek dalam belajar, situasi belajar yang menyenangkan dan hasil belajar mencapai KKM yang

telah ditentukan dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat diupayakan secara maksimal.

Upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi. Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi memiliki lima unsur antara lain: (1) saling ketergantungan yang positif, (2) tanggungjawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi memiliki keunggulan antara lain; (1) seluruh siswa menjadi lebih siap, (2) mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, (3) dapat saling bertukar pengalaman belajar dan berpendapat antara satu dengan anggota tim yang lain, (4) menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik jenis kelamin ataupun suku, (5) menerapkan bimbingan oleh tim, (6) menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah, (7) dapat menimbulkan suasana baru dalam pembelajaran, (8) membantu dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar di kelas dan mencari alternatif pemecahannya, (9) mengembangkan kemampuan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, (10) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, (11) mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan (12) mampu melatih siswa dalam berkomunikasi.

Atas dasar fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang berjudul “ Peningkatan hasil belajar PAI Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif di SDN Gadu Barat I Sumenep “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi Pada peningkatan prestasi hasil belajar Siswa Kelas V SDN Gadu Barat I Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi Pada Siswa Kelas V SDN Gadu Barat I Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tindakan Yang dipilih

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, tindakan yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe tim siswa Kelompok pilihan, yang diharapkan akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi PAI di SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa kelas V memiliki karakteristik yang hiperaktif dan cenderung ramai di kelas. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terlebih dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe tim siswa kelompok prestasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pembelajaran kooperatif tipe tim siswa kelompok prestasi dianggap cocok untuk menciptakan suasana yang aktif, inovatif, dan mengasyikkan bagi siswa kelas V SDN Gadu Barat I Kecamatan ganding Kabupaten sumenep yang sedang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi Pada peningkatan prestasi hasil belajar Siswa Kelas V SDN Gadu Barat I Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi hasil belajar siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi Pada Siswa Kelas V SDN Gadu Barat I Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka peneliti memberikan batas pengkajian sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode Tim siswa Kelompok prestasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi pembelajaran sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti :

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar :

- KD 1 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam

- KD 2 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan
- KD 3 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia
- KD 4 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia
- KD 1 Meyakini kebenaran kisah Nabi Dawud a.s.
- KD 2 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- KD 3 Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- KD 4 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- KD 1 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.
- KD 2 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- KD 3 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- KD 4 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- IPK 1 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan
- IPK 2 Menunjukkan perilaku sabar,peduli, kasih sayang, sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan
- IPK 3 Mengetahui hikmah puasa Ramadhan
- IPK 4 Menunjukkan hikmah puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari
- IPK 1 Menemukan 3 keteladanan yang perlu dipetik dari kisah Nabi Daūd AS
- IPK 2 Menganalisis Kisah Keteladanan Nabi Daud AS dengan pesan moralnya.
- IPK 1 Menemukan 3 keteladanan yang perlu dipetik dari kisah Nabi Sulaiman AS
- IPK 2 Menganalisis Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS dengan pesan moralnya.

Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding kabupaten Sumenep pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 22 siswa yang meliputi 8 laki-laki dan 14 Perempuan.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

2. Bagi siswa, hasil penelitian akan menjadi motivasi untuk selalu meningkatkan proses dan hasil belajarnya dalam mengenal puasa wajib.
3. Manfaat bagi guru–guru PAI adalah sebagai alternatif pilihan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi dalam mengenal puasa wajib dan membantu guru berkembang secara profesional dalam pengetahuan dan keterampilan
4. Manfaat bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan adalah dapat menyosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru - guru PAI SD ; dan
5. Manfaat bagi peneliti lanjut adalah sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi para peneliti lain yang ingin mendalami persoalan pembelajaran mengenal puasa wajib.

G. Batasan Masalah

Keterbatasan waktu yang ada, maka dalam penelitian ini memerlukan batasan masalah, yang meliputi :

1. Penelitian ini hanya pada siswa kelas V SDN Gadu barat 1 Sumenep
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 oktober 2021 s/d tanggal 25 November 2021, semester 1 tahun pelajaran 2021/2022
3. Materi yang disampaikan PAIBP Kelas V Pelajaran IV Ramadhan Yang Indah KD 3.10. Mengetahui Hikmah Puasa.
4. Materi yang disampaikan PAIBP Kelas V Pelajaran V Rasul Allah Idolaku KD 3.12 dan 3.13 Kisah keteladanan Nabi Daud dan Sulaiman
5. Penelitian ini menggunakan Cooperatif tipe tim siswa kelompok prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletankerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar

adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995: 54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003: 55).

2) Faktor Psikologi

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

a) Intelegensi

Slameto (2003: 56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Menurut al-Ghazali dalam Slameto (2003: 56) bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003: 57) bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin (2003: 136) bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana (1996: 214) bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih

secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

e) Motivasi

Menurut Slameto (2003: 58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f) Kematangan

Menurut Slameto (2003: 58) bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

g) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto (2003: 59) adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa

dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3) Faktor Kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi *prestasi belajar* siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995:59) sebagai berikut: “Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”. Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

b. Faktor yang Berasal Dari Luar (Faktor Ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 1995: 60).

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat

mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto (2003: 60) bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

c) Keadaan Keluarga

Menurut Hamalik (2002: 160) mengemukakan bahwa keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajarnya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat

mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

d) Pengertian Orang Tua

Menurut Slameto (2003: 64) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

e) Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Slameto (2003: 63) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar (Roestiyah, 1989: 156). Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal

g) Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 63) yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan

semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

a) Guru Dan Cara Mengajar

Menurut Purwanto (2004: 104) faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah (2006: 39) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses , yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menhidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajarguru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang

diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

b) Model Pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran PAI. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru PAI Dimana guru PAI harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Menurut Purwanto (2004: 105) menjelaskan bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto (2003: 63) bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

e) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar

di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa (Slameto, 2003: 68).

f) Interaksi Guru dan Murid

Menurut Roestiyah (1989: 151) bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

g) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar (Slameto, 2003: 67). Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

h) Media Pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula (Roestiyah, 1989: 152). Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya *prestasi belajar* dengan baik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Menurut Slameto (2003: 70) mengatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap

perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya

b) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

Menurut Slameto (2003: 73) agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

c) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak (Roestiyah, 1989: 155). Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

4) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini dapat menimbulkan pengaruh positif antara lain dilihat dari :

a) Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan

dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b) Guru dan Cara Mengajar

Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu menyampaikan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena guru yang berpengetahuan tinggi dan cara mengajar yang bagus akan memperlancar proses belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

c) Interaksi Guru dan Murid

Interaksi guru dan murid dapat mempengaruhi juga dengan prestasi belajar, karena interaksi yang lancar akan membuat siswa itu tidak merasa segan berpartisipasi secara aktif di dalam proses belajar mengajar.

d) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

e) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain untuk mengembangkan sosialisainya karena siswa dapat belajar dengan baik apabila teman bergaulnya baik tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya.

f) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga di sekitar rumah besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak (Roestiyah 1989: 155). Hal ini misalnya anak yang tinggal di lingkungan orang-orang yang rajin belajar

otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin belajar tanpa disuruh.

Faktor eksternal yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi prestasi anak adalah :

- Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anaknya sekolah akan menjadi anak yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan atau kesulitan. Juga orang tua yang mendidik anaknya secara keras maka anak tersebut menjadi penakut dan tidak percaya diri.

- Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intern menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar juga anak merasa jauh dari guru maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajarnya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan

tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Tujuan umum (Institusional) ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan 18 Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Ali-Imran: 102).

1) Tafsir Al-Imran Ayat 102

(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benar takwa) yaitu dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya. Kata para sahabat, Wahai Rasulullah! Siapakah yang sanggup melaksanakan ini? Maka ayat ini pun dinasakh dengan firman-Nya, Bertakwalah kamu kepada Allah menurut kemampuanmu (dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam).

2) Tafsir dan Penjelasan Tambahan

Pintu neraka akan terbuka bagi kalian, jika kalian tidak memiliki kesadaran akan kehadiran Tuhan. Oleh karena itu, wahai orang-orang yang beriman, takutilah Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tetaplah dalam keislaman sampai kalian menghadap Allah kelak.

Artinya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.S. Az-Zariyat ayat : 56).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-

mataa untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik

d. Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan 20 lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal pendidikan agama Islam, yaitu :

a. Dasar Religius

Dasar religius yang penulis maksud ialah Dasar-dasar yang bersumber pada teks-teks Al- Quran dan Hadist Nabi banyak yang menjelaskan tentang pendidikan agama islam. dibawah ini penulis

kemukakan dasar-dasar yang bersumber dari teks-teks Al-Qur'an tersebut Sebagaimana firman Allah SWT.

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali- Imran:104).

Ayat ini diturunkan pada hari Jum'at ketika itu Rasulullah Saw berada di satu tempat yang sempit dan menjadi kebiasaan bagi beliau memberikan tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badar, karena besarnya jasa mereka. Ketika majelis tengah

berlangsung datanglah beberapa orang sahabat yang mengikuti perang Badar. Kemudian datang pula yang lainnya.

Mereka yang baru datang memberi salam, dan Rasul pun serta sahabat menjawab salam tersebut. Tetapi mereka yang telah datang lebih dahulu (yang sudah duduk) tidak bergeser sedikitpun dari tempat duduknya, sehingga mereka yang baru datang berdiri terus. Maka Nabi Saw memerintahkan kepada sahabat-sahabat yang lain yang tidak terlibat dalam perang Badar untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi.

Perintah Nabi itu mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini yang digunakan oleh kaum munafik untuk memecah belah dengan berkata : "Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak." Nabi yang mendengar kritik itu bersabda: "Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya". Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di ataupun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi.

Al-Qur'an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan.

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS Al-Alaq: 1-5)

Ayat pertama, berisi perintah untuk belajar, menuntut ilmu. Perintah yang dimaksud dalam ayat ini bersifat umum, tidak tertuju pada ilmu tertentu saja. Dengan demikian, kewajiban untuk menuntut ilmu meliputi ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah.

Ayat kedua, Allah swt menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah. Allah swt menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan (QS. At-Tin 95:4).

Ayat ketiga, terdapat dua pengertian pokok, yakni perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah SWT yang Maha Mulia. Oleh karena itu islam mendidik umatnya agar menjadi umat yang pandai sehingga bisa memahami ayat-ayat qauliyah dan kauniyah.

Ayat keempat, Allah swt menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami secara orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan.

Ayat kelima, Allah swt menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah swt menganugrahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

b. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yudiris adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara normal. Dasar yudiris formal ini terdiri dari dua macam :

1) Dasar idiologi (*ideal*)

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertamakeTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan sipendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2) Dasar Struktural atau Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.Dasar

Operasional Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam

c. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus di jauhi.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah

e. Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa yang akan datang dan di masa sekarang.

D. Dalam Pembelajaran Kooperatif

1. Awal Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan ide lama. Bermula dari seorang filosofi berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Dari situlah ide pembelajaran kooperatif dikembangkan.

a. John Dewey, Herbert Thelan, dan Kelas Demokratis

Pada tahun 1916, John Dewey (Ibrahim, M. dkk. 2000) menyatakan bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pedagogi Dewey mengharuskan guru menciptakan suatu sistem sosial dalam lingkungan belajarnya.

Beberapa tahun setelah Dewey memperkenalkan pedagoginya, Herbert Thelan (1954,1969) dalam (Ibrahim, M. dkk. 2000) berpendapat bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium atau maniatut demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi.

Dewey dan Thelan memandang bahwa cara yang masuk akal untuk mencapai tujuan pendidikan yang penting adalah dengan menstrukturkan kelas dan aktifitas belajar siswa sedemikian rupa sehingga memodelkan hasil yang diinginkan.

b. Gordon Allport dan Relasi antar kelompok

Sosiologi Gordon Allport mengatakan bahwa kontak langsung dengan etnis yang terjadi dibawah kondisi status yang setara dibutuhkan

untuk mengurangi kecurigaan ras dan etnis (Ibrahim, M. dkk. 2000). Salah satu upaya untuk mewujudkan adalah dikembangkannya suatu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif

c. Belajar Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman pemberian banyak sumbangan terhadap apa yang dipelajari seseorang. Menurut Johnson (dalam Ibrahim, M. 2000), belajar berdasarkan pengalaman didasarkan pada tiga asumsi yaitu :

- 1) Belajar yang paling baik jika anda secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu.
- 2) Pengetahuan harus ditemukan oleh anda sendiri apabila pengetahuan itu hendak anda jadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat suatu perbedaan dalam tingkah laku anda.
- 3) Komitmen terhadap paling tinggi apabila anda bebas menetapkan tujuan pembelajaran anda sendiri dan secara aktif mempelajari tujuan itu dalam suatu kerangka tertentu.
- 4) Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan akademik

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif adalah disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku dan hubungan yang lebih baik diantara siswa dalam pembelajaran akademis mereka (Ibrahim, M. dkk. 2000).

Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif dari pada mereka bekerja secara individual atau kompetitif (Ibrahim, M. dkk. 2000).

2. Definisi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah (Ibrahim, M. dkk. 2000).

Menurut Muhammad Nur, dkk (1999) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Dalam model pembelajaran

kooperatif, siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Lebih lanjut M. Ibrahim, dkk. (2000) juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil

belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Di dalam kelas yang berpusat pada siswa peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas” (Nur, 2000:3)

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (Nur, 2000:25).

3. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Linda Lundgren (dalam Ibrahim, M. dkk. 2000) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b. Siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa harus melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif (Ibrahim, M. dkk. 2000) sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif adalah pada tabel berikut :

Tabel 1 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku
Fase-1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 : Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bicara.
Fase-3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase-5 : Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 : Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Keuntungan Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Roestiyah 2001) keuntungan pembelajaran kooperatif atau teknik kerja kelompok adalah :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengerjakan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e. Siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya.

Sedangkan manfaat pembelajaran kooperatif dari beberapa hasil penelitian menurut Linda Lundgren (dalam Ibrahim, M. dkk. 2000) adalah :

- a. Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas.
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c. Memperbaiki sifat terhadap IPA dan sekolah.
- d. Memperbaiki kehadiran.
- e. Angka putus sekolah menjadi rendah.
- f. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.

- g. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- h. Konflik antar pribadi berkurang.
- i. Sikap apatis berkurang.
- j. Pemahaman menjadi lebih mendalam.
- k. Motivasi lebih besar.
- l. Hasil belajar lebih tinggi.
- m. Retensi atau daya ingat lebih lama.
- n. Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan, dan toleransi.

Secara ringkas dapat disimpulkan keuntungan dari pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan hasil akademik siswa, penerimaan terhadap individu juga dapat mengembangkan keterampilan sosial.

5. Penelitian Tentang Pembelajaran Kooperatif

Banyak penelitian membandingkan pembelajaran kooperatif dengan metode tradisional telah mengevaluasi model belajar Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi. Menurut Slavin (dalam Nur, Muhammad, dkk. 1999) penelitian tentang metode pembelajaran kooperatif yang memasukkan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada siswa kelas 2 sampai 12 kelas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah.

Menurut Stevens dan Slaven (dalam Nur, Muhammad, dkk. 1999) penelitian yang dilakukan baru-baru ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif di sekolah dalam hampir seluruh mata pelajaran untuk periode 2 tahun hasil belajarnya secara nyata lebih baik dari pada siswa disekolah-sekolah yang diorganisasikan secara tradisional

E. Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi

1. Pengertian

Pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi (TSKP) atau *Student Teams Achievement Division* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hospkin, merupakan

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Tim Siswa Kelompok Prestasi (TSKP) atau *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Pemakaian metode ini dalam pembelajaran bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan. TSKP adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokrasi, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Ide utama di balik TSKP adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu dengan teman yang lainnya untuk melakukan yang terbaik. Siswa bekerjasama setelah guru mempresentasikan pelajaran.

Mereka dapat bekerja berpasangan dengan cara membandingkan jawaban-jawabannya, mendiskusikan perbedaan yang ada, dan saling membantu satu sama lain saat menghadapi jalan buntu. Mereka dapat mendiskusikan pendekatan-pendekatan yang dipakai untuk memecahkan masalah, atau mereka dapat saling memberikan kuis tentang materi yang

sedang dipelajari. Mereka mengajarkan teman timnya untuk mengakses kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu agar mereka berhasil dalam kuis tersebut.

Skor kuis siswa dibandingkan dengan rata-rata skor mereka yang lalu, dan poin diberikan berdasarkan seberapa jauh mereka dapat menyamai atau melampau kinerja mereka terdahulu. Poin-poin ini kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim, dan tim-tim yang memenuhi kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau penghargaan lain. Keseluruhan siklus kegiatan ini yaitu dari presentasi guru sampai mengerjakan kuis, biasanya memerlukan 3-5 periode pertemuan.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSKP merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan TSKP mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks

2. Karakteristik Metode Pembelajaran Tipe TSKP

Setidak-tidaknya ada lima unsur yang membedakannya dengan kerja kelompok biasa, yaitu :

a. Saling Ketergantungan yang Positif

Artinya tiap anggota harus sadar bahwa keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain atau sebaliknya. Jadi keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Dengan demikian, di antara sesama anggota saling membantu menyelesaikan tugas-tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Adanya ketergantungan yang positif dalam metode pembelajaran TSKP akan memotivasi siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada kelompoknya, sehingga para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif. Ini karena tujuan utama pembelajaran ini bukan hanya dapat

diselesaikannya tugas yang diberikan pada kelompok, tetapi siswa diharapkan mampu saling membantu di antara anggota kelompoknya

c. Interaksi Tatap Muka

Para anggota kelompok diberi kesempatan saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi sehingga terjalin hubungan yang akrab. Dengan demikian, di antara anggota kelompok dapat saling menghargai perbedaan, saling memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota. Hal ini akan berakibat hasil yang dicapai akan jauh lebih baik bila dikerjakan sendiri

d. Komunikasi Antar Anggota

Dalam metode TSKP, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan temannya sehingga sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, siswa perlu dibekali bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Hal ini karena tidak setiap siswa mempunyai keahlian dalam mendengarkan dan berbicara. Sikap interaksi sosial yang diharapkan bagaimana cara menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai demokratis

e. Evaluasi Proses Kelompok

Dalam melaksanakan evaluasi proses kelompok, guru hendaknya menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu dilaksanakan setiap kali ada kerja kelompok melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam *cooperatif learning*

Agar siswa mengetahui apa yang harus diperbaikinya maka guru harus mengevaluasi dan memberikan arahan terhadap hasil pekerjaan siswa dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam evaluasi ini guru beserta siswa dapat menilai kelompok mana yang paling

baik dan paling benar jawabannya. Pemberian reward dan pujian perlu diberikan untuk menambah semangat serta motivasi berprestasi kelompok

3. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan TSKP
 - a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll).
 - b. Guru menyajikan pelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Mengembangkan materi pelajaran sesuai apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok;
 - 2) Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekedar hafalan;
 - 3) Memberi umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa;
 - 4) Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah; dan
 - 5) Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami materi sebelumnya
 - c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selain itu, dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu hasil pekerjaan dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok.
 - d. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Pada perhatian ini tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

- e. Memberi penghargaan. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini :
 - 1) Menghitung skor individu kelompok;
 - 2) Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya
 - f. Penutup
4. Kelebihan dan kelemahan TSKP
- a. Kelebihan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Seluruh siswa menjadi lebih siap,
 - 2) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok,
 - 3) Dapat saling bertukar pengalaman belajar dan berpendapat antara satu dengan anggota tim yang lain,
 - 4) Menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik jenis kelamin ataupun suku,
 - 5) Menerapkan bimbingan oleh tim,
 - 6) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah,
 - 7) Dapat menimbulkan suasana baru dalam pembelajaran,
 - 8) Membantu dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar di kelas dan mencari alternatif pemecahannya,
 - 9) Mengembangkan kemampuan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor,
 - 10) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif,
 - 11) Mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan

12) Mampu melatih siswa dalam berkomunikasi

b. Kelemahan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan ini;
- 2) Bagi siswa yang berkinerja tinggi mereka bisa saja protes karena guru dianggap tidak adil;
- 3) Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi dengan usaha yang sungguh-sungguh dan terus-menerus akan dapat terampil menerapkan model pembelajaran ini.
- 4) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama jika dibandingkan dengan metode konvensional
- 5) Dalam diskusi kelompok, mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri; dan
- 6) Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Di samping itu penelitian ini juga tergolong penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997 : 4)

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan tertintegratif, dan (d) administratif sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober, November 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. Jumlah siswa kelas V pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 22 siswa pada Standar Kompetensi 10 “Mengenal Puasa Wajib”, Kompetensi 12 Kisah Nabi Daud dan Kompetensi 13 Kisah Nabi Sulaiman.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah. Variabel adalah objek dalam sebuah penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Variabel penelitian yang dijadikan titik acuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu: a) Variabel Input : Siswa kelas V SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep b) Variabel Proses : Penerapan Model kooperatif Menggunakan metode Tipe siswa Kelompok Prestasi c) Variabel Output : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi Hikmah Puasa Ramadhan, Keteladanan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman as.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan

tugas, memperdalam pemahaman tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3)

Sedangkan menurut Muhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut serta situasi lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan (Wardani, 2002:1.4)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasion* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

1. Perencanaan

Tahap ini menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan hasilnya. Rencana tindakan ini dibuat sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penekanan rencana tindakan pada kegiatan inti yang akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan yaitu Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi.

Kegiatan awal pembelajaran meliputi (1) apersepsi dan motivasi, (2) penyampaian kejadian-kejadian yang berkaitan dengan butir pembelajaran, (3) penyampaian tujuan pembelajaran khusus, dan (4) memprediksi pokok bahasan pada pertemuan tersebut. Kegiatan apersepsi dan motivasi yang diberikan kepada siswa diarahkan untuk menimbulkan skemata siswa dalam menemukan pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan. Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab atau cerita yang dilanjutkan oleh siswa.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran guru bersama siswa mengelola pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut : 1)

Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll), 2) Guru menyajikan pelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut; Mengembangkan materi pelajaran sesuai apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok; Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekedar hafalan; Memberi umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa; Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah; dan Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami materi sebelumnya, 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selain itu, dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu hasil pekerjaan dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok, 4) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Pada perhatian ini tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dari apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan 5) Memberi penghargaan. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: Menghitung skor individu kelompok; dan Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Kegiatan penutup diisi fase penyimpulan pelajaran: guru bersama siswa membuat kesimpulan-kesimpulan pelajaran tersebut pengayaan: di mana guru menarik bahan tambahan untuk pemantapan dan pengayaan pengetahuan siswa atau memberikan tugas pengayaan, analisis hasil belajar dan keberhasilan teknik mengajar, menyajikan dengan kesimpulan dari akhir pembelajaran berupa penguatan tentang nilai moral dan nasihat untuk

menerapkan dan mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau penilaian.

Rencana tindakan ini sudah terlampir pada instrumen penelitian yang akan diisi oleh peneliti. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya hasil pengamatan dimasukkan ke dalam rekapitulasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

2. Pelaksanaan

Rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Peneliti atau guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran. Jadwal pelaksanaan terlampir.

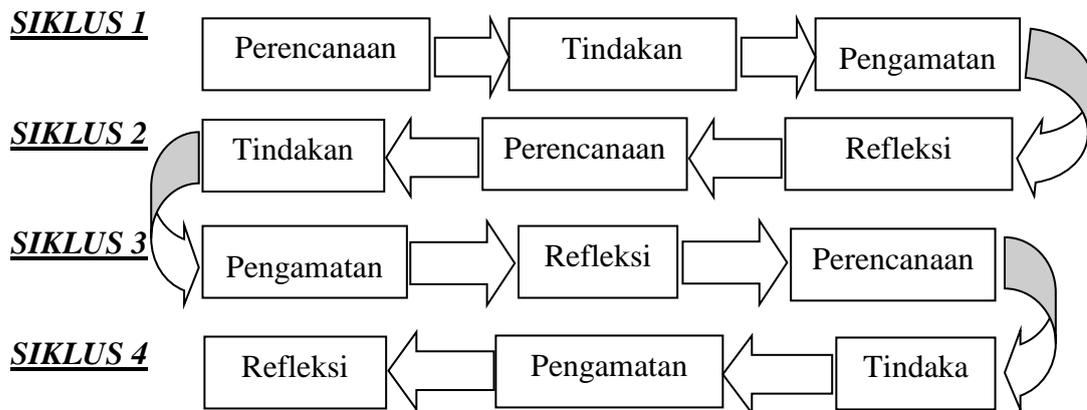
3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana yang telah ditetapkan yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan pada dasarnya dilakukan pada waktu yang hampir sama. Peneliti memantau dan mencatat semua peristiwa dalam kegiatan pembelajaran baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan oleh guru peneliti. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Hasil pembelajaran dikumpulkan sebagai dokumen. Hasil pengamatan, data berupa hasil pembelajaran dan hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Semua data yang dikumpulkan diinterpretasi oleh peneliti. Data yang ada diseleksi, dianalisis, dinilai dan disimpulkan. Analisis data difokuskan pada dua hal, yaitu (1) perbedaan antara rencana kegiatan dengan pelaksanaan, (2) pelaksanaan yang sesuai dengan rencana memberikan hasil yang maksimal atau tidak. Sehingga aspek-aspek yang baik dipertahankan sedangkan yang kurang diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Dari hasil refleksi peneliti memutuskan perlu tidaknya siklus selanjutnya. Adapun rencana penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

RENCANA PENELITIAN TINDAKAN KELAS



E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Program Semester

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang pokok bahasan, butir pembelajaran, alokasi waktu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan rencana pelaksanaan ulangan harian

2. Persiapan Mengajar

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berisi uraian tujuan yang akan dicapai, kegiatan yang dilakukan guru beserta siswa, metode, alat dan sumber belajar serta teknik penilaian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

5. Angket siswa terhadap pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi

Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa-siswi tersebut menyenangi model pembelajaran yang diterapkan peneliti pada standar kompetensi “10. Hikmah Puasa dalam membentuk akhlak mulia”, 12. Keteladanan Nabi Daud, 13. Keteladanan Nabi Sulaiman

6. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pada Menelaah Puasa dalam membentuk akhlak mulia, Keteladanan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman a.s. Tes ini diberikan setiap akhir putaran.

F. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, angket dan tes formatif.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk Menilai Tes Formatif dan Non Tes

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dalam tes dan non tes akan menjadi nilai rata-rata (prestasi siswa) yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\underline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan \underline{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75 % yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan 75 %. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Kerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas (Kunandar, 2013: 127). Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Prestasi belajar PAI melalui penerapan pembelajaran kooperatif di SDN Gadu Barat I Sumenep”, keberhasilan alternatif ditandai oleh indikator sebagai berikut :

1. Observasi hasil belajar siswa memperoleh nilai akhir di atas 75.
2. Ketuntasan Hasil belajar siswa materi Hikmah Puasa membentuk akhlak mulia, Keteladanan Nabi Daud dan Keteladanan Nabi Sulaiman as melalui

model pembelajaran Kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi di atas 75%.

3. Sebanyak 75% siswa memperoleh hasil belajar ≥ 75 .

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti,. Penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan pihak lain , kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. peneliti atau guru terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Nama :

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, lembar observasi guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe siswa kelompok prestasi
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data ulangan harian siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Angket motivasi siswa digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi mengetahui peningkatan prestasi belajar.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari persiapan mengajar¹, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada persiapan mengajar yang telah dipersiapkan.

Kegiatan awal pembelajaran meliputi (1) apersepsi dan motivasi, (2) penyampaian kejadian-kejadian yang berkaitan dengan butir pembelajaran, (3) penyampaian tujuan pembelajaran khusus, dan (4) memprediksi pokok bahasan pada pertemuan tersebut. Kegiatan apersepsi dan motivasi yang diberikan kepada siswa diarahkan untuk

menimbulkan skemata siswa dalam menemukan pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan. Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab atau cerita yang dilanjutkan oleh siswa.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran guru bersama siswa mengelola pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll),
- 2) Guru menyajikan pelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut; Mengembangkan materi pelajaran sesuai apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok; Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekedar hafalan; Memberi umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa; Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah; dan Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami materi sebelumnya,
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selain itu, dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu hasil pekerjaan dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok,
- 4) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Pada perhatian ini tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dari apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan
- 5) Memberi penghargaan. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: Menghitung skor individu kelompok; dan Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes

berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Kegiatan penutup diisi fase penyimpulan pelajaran: guru bersama siswa membuat kesimpulan-kesimpulan pelajaran tersebut pengayaan: di mana guru menarik bahan tambahan untuk pematapan dan pengayaan pengetahuan siswa atau memberikan tugas pengayaan, analisis hasil belajar dan keberhasilan teknik mengajar, menyajikan dengan kesimpulan dari akhir pembelajaran berupa penguatan tentang nilai moral dan nasihat untuk menerapkan dan mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau penilaian.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Siklus I

No.	Peran Guru	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran	√	-	-
2.	Menentukan jumlah anggota dalam kelompok	√	-	-
3.	Menentukan tempat duduk siswa	√	-	-
4.	Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif	-	√	-
5.	Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif	-	√	-
6.	Menjelaskan tugas akademik	-	√	-

7.	Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama	-	√	-
8.	Menyusun akuntabilitas individual	-	√	-
9.	Menyusun kerja sama antar kelompok	-	√	-
10.	Menjelaskan kriteria keberhasilan	-	-	√
11.	Menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan	-	√	-
12.	Memantau perilaku siswa	-	√	-
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas	-	√	-
14.	Melakukan intervensi untuk mengajar kan keterampilan bekerja sama	-	-	√
15.	Menutup pelajaran	√	-	-
16.	Menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa	√	-	-
17.	Menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok	√	-	-
	J u m l a h	6	9	2
Interpretasi : Peran guru dalam kategori cukup				

Tabel.2 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati siklus I	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran		√			
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujauan pelajaran yang disampaikan			√		
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing			√		

4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran			√		
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM				√	
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>			√		
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi			√		
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya			√		
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan			√		
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>			√		
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√		
JUMLAH		33				
RATA-RATA		3				

Keterangan :

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktifitas dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \text{Jumlah Skor} : \text{Jumlah observasi} \\ &= 33 : 11 = 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan Jumlah Skor dari hasil observasi pada siswa yang diperoleh dari siklus 1 yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3. Hal ini menunjukkan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 dalam kategori cukup.

Tabel 3 : Distribusi Nilai Tes Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ach. Atirussalam	75	√	-
2	Aldi Darmawan	60	-	√
3	Alfian Embun M.K	75	√	-
4	Aura Mutmainnatis Zafira	75	√	-
5	Dian Savila	55	-	√
6	Fafifatul Hasanah	50	-	√
7	Farah Layyinah Putri	75	√	-
8	Kaliana Tantri	75	√	-
9	Lutfiana Ulfa	74	-	√
10	M.Kavin Azzumi	71	-	√
11	Malika	75	√	-
12	Moh. Rizky Aditya	80	√	-
13	Muhammad Ainun Ridha	50	-	√
14	Nabilatul Amalia	75	√	
15	Najdah	50		√
16	Rojahatin	75	√	-
17	Sakinatul Fuadiyah	75	√	-
18	Sultan Tirta Ludiro	50	-	√

19	Usratul Istiqamah	60	-	√
20	Waniyatul Jannah	65	-	√
21	Wardatul Qamariyah	70	-	√
22	Zainul Fatah	50		√
Jumlah Skor		1460	10	12
<p>Jumlah Skor maksimal Ideal = 2.200</p> <p>Skor tercapai = 1460</p> $\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$ <p>Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata</p> <p>$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa</p> <p>$\sum n$ = Jumlah Siswa</p> <p>= 1460 : 22 = 66,36</p>				

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 10 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 12 orang

Klassikal = **Belum tuntas**

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= 10 : 22 \times 100 = 45,45 \%$$

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus 1

No.	U r a i a n	Hasil Siklus 1
1.	Nilai rata-rata tes formatif	66,36
2.	Jumlah siswa yang tuntas	10
3.	Persentase ketuntasan belajar	45,45 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi diperoleh nilai

rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,36 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 45,45 % atau ada 10 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 45,45 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75 %. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dan perlu perbaikan pada siklus 2 yaitu :

Tabel 5. Refleksi pada siklus 1

No	Kasus/ Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran	Faktor Penyebab	Alternatif / Tindakan
1	Siswa dalam mengikuti KBM kelihatan pasif	Guru kurang memberikan contoh dan latihan pada siswa	Banyak latihan dan quiz
2	Siswa dalam melaksanakan tugas kurang dapat menyelesaikan secara tuntas	Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi	Memilih yang sesuai dengan karakteristik siswa
3	Siswa banyak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya kepada guru	Guru kurang memberikan motivasi	Penguatan dalam motivasi

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari persiapan mengajar 2, LKS 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 November 2021 di kelas V dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kegiatan awal pembelajaran meliputi (1) apersepsi dan motivasi, (2) penyampaian kejadian-kejadian yang berkaitan dengan butir pembelajaran, (3) penyampaian tujuan pembelajaran khusus, dan (4) memprediksi pokok bahasan pada pertemuan tersebut. Kegiatan apersepsi dan motivasi yang diberikan kepada siswa diarahkan untuk menimbulkan skemata siswa dalam menemukan pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan. Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab atau cerita yang dilanjutkan oleh siswa.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran guru bersama siswa mengelola pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll),
- 2) Guru menyajikan pelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut; Mengembangkan materi pelajaran sesuai apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok; Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekedar hafalan; Memberi umpan balik sesering mungkin untuk

mengontrol pemahaman siswa; Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah; dan Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami materi sebelumnya, 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selain itu, dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu hasil pekerjaan dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok, 4) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Pada perhatian ini tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dari apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan 5) Memberi penghargaan. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: Menghitung skor individu kelompok; dan Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Kegiatan penutup diisi fase penyimpulan pelajaran: guru bersama siswa membuat kesimpulan-kesimpulan pelajaran tersebut pengayaan: di mana guru menarik bahan tambahan untuk pemantapan dan pengayaan pengetahuan siswa atau memberikan tugas pengayaan, analisis hasil belajar dan keberhasilan teknik mengajar, menyajikan dengan kesimpulan dari akhir pembelajaran berupa penguatan tentang nilai moral dan nasihat untuk menerapkan dan mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau penilaian.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses

belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes format 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Siklus II

No.	Peran Guru	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran	√	-	-
2.	Menentukan jumlah anggota dalam kelompok	√	-	-
3.	Menentukan tempat duduk siswa	√	-	-
4.	Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif	√	-	-
5.	Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif	-	√	-
6.	Menjelaskan tugas akademik	√	-	-
7.	Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama	-	√	-
8.	Menyusun akuntabilitas individual	-	√	-
9.	Menyusun kerja sama antar kelompok	-	√	-
10.	Menjelaskan kriteria keberhasilan	-	√	-
11.	Menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan	-	√	-
12.	Memantau perilaku siswa	-	√	-
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas	-	√	-
14.	Melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bekerja sama	-	√	-
15.	Menutup pelajaran	√	-	-

16.	Menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa	√	-	-
17.	Menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok	√	-	-
	J u m l a h	8	9	-
Interpretasi : Peran guru dalam kategori cukup baik				

Tabel.7 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati siklus II	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran				√	
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				√	
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing			√		
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran			√		
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM			√		
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>				√	
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi			√		
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya			√		

9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan			√		
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>			√		
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√		
JUMLAH		36				
RATA-RATA		3,27				

Keterangan :

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktifitas siswa dengan rumus dibawah ini

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \text{Jumlah Skor} : \text{Jumlah Observasi} \\ &= 36 : 11 = 3,27 \end{aligned}$$

Berdasarkan Jumlah Skor dari hasil observasi pada siswa yang diperoleh dari siklus 2 yaitu 36 dengan nilai rata-rata 3,27. Hal ini menunjukkan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2 dalam kategori cukup baik dan mulai ada peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus 1.

Tabel 8: Distribusi Nilai Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ach. Atirussalam	77	√	-
2	Aldi Darmawan	65	-	√
3	Alfian Embun M.K	78	√	-
4	Aura Mutmainnatis Zafira	78	√	-
5	Dian Savila	60	-	√
6	Fafifatul Hasanah	60	-	√
7	Farah Layyinah Putri	75	√	-
8	Kaliana Tantri	81	√	-
9	Lutfiana Ulfa	78	√	-
10	M.Kavin Azzumi	80	√	
11	Malika	76	√	-
12	Moh. Rizky Aditya	90	√	-
13	Muhammad Ainun Ridha	62	-	√
14	Nabilatul Amalia	80	√	
15	Najdah	60		√
16	Rojahatin	75	√	-
17	Sakinatul Fuadiyah	90	√	-
18	Sultan Tirta Ludiro	60	-	√
19	Ustratul Istiqamah	65	-	√
20	Waniyatul Jannah	75	√	-
21	Wardatul Qamariyah	75	√	-
22	Zainul Fatah	60		√
Jumlah Skor		1600	14	8

Jumlah Skor maksimal Ideal = 2.200

Skor tercapai =

$$\underline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan \underline{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

$$= 1600 : 22 = 72,73$$

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 14orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 8 orang

Klasikal = **Belum tuntas**

Presentase ketuntasan belajar yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= 14 : 22 \times 100 = 63,64$$

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus 2

No.	U r a i a n	Hasil Siklus 2
1.	Nilai rata-rata tes formatif	72,73
2.	Jumlah siswa yang tuntas	14
3.	Persentase ketuntasan belajar	63,64

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,73 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64% atau ada 14 siswa dari 22 siswa yang sudah tuntas belajar. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran dalam kategori cukup baik begitu juga aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ketuntasan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih

baik dibandingkan dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 2, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dan perlu perbaikan pada siklus 3 yaitu :

Tabel.10 Refleksi Pembelajaran Pada Siklus 2

No	Kasus/ Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran	Faktor Penyebab	Alternatif / Tindakan
1	Kerja kelompok belum optimal didominasi beberapa orang	Belum terbiasa dengan model Cooperative utamanya Tim Siswa Kelompok Prestasi (TSKP)	Menentukan peran setiap siswa agar untuk menunjang saling ketergantungan antara anggota kelompok secara positif dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai dan tujuan kerjasama.

3. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari persiapan mengajar 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 November 2021 di kelas V dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 2, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 2 tidak terulang lagi pada siklus 3.

Kegiatan awal pembelajaran meliputi (1) apersepsi dan motivasi, (2) penyampaian kejadian-kejadian yang berkaitan dengan butir pembelajaran, (3) penyampaian tujuan pembelajaran khusus, dan (4) memprediksi pokok bahasan pada pertemuan tersebut. Kegiatan apersepsi dan motivasi yang diberikan kepada siswa diarahkan untuk menimbulkan skemata siswa dalam menemukan pengetahuan awal siswa terhadap pokok bahasan. Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab atau cerita yang dilanjutkan oleh siswa.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran guru bersama siswa mengelola pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll),
- 2) Guru menyajikan pelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut; Mengembangkan materi pelajaran sesuai apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok; Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekedar hafalan; Memberi umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa; Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah; dan Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami materi sebelumnya,
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selain itu, dalam kerja kelompok ini siswa

saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu hasil pekerjaan dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok, 4) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Pada perhatian ini tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dari apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan 5) Memberi penghargaan. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: Menghitung skor individu kelompok; dan Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Kegiatan penutup diisi fase penyimpulan pelajaran: guru bersama siswa membuat kesimpulan-kesimpulan pelajaran tersebut pengayaan: di mana guru menarik bahan tambahan untuk pemantapan dan pengayaan pengetahuan siswa atau memberikan tugas pengayaan, analisis hasil belajar dan keberhasilan teknik mengajar, menyajikan dengan kesimpulan dari akhir pembelajaran berupa penguatan tentang nilai moral dan nasihat untuk menerapkan dan mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau penilaian.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 11: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Siklus III

No.	Peran Guru	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran	√	-	-
2.	Menentukan jumlah anggota dalam kelompok	√	-	-
3.	Menentukan tempat duduk siswa	√	-	-
4.	Merancang bahan untuk meningkat kan saling ketergantungan positif	√	-	-
5.	Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif	-	√	-
6.	Menjelaskan tugas akademik	√	-	-
7.	Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama	-	√	-
8.	Menyusun akuntabilitas individual	√	-	-
9.	Menyusun kerja sama antar kelompok	√	-	-
10.	Menjelaskan kriteria keberhasilan	√	-	-
11.	Menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan	√	-	-
12.	Memantau perilaku siswa	√	-	-
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas	√	-	-
14.	Melakukan intervensi untuk mengajar kan keterampilan bekerja sama	√	-	-
15.	Menutup pelajaran	√	-	-
16.	Menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa	√	-	-
17.	Menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok	√	-	-
	J u m l a h	15	2	-
Interpretasi : Peran guru dalam kategori baik				

Tabel.12 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus III

No	Aspek yang Diamati siklus II	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran				√	
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan					√
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing				√	
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran				√	
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM					√
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>					√
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi				√	
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya					√
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan				√	
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>				√	

11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				√	
JUMLAH		48				
RATA-RATA		4,26				

Keterangan :

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktifitas siswa dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \text{Jumlah Skor} : \text{Jumlah Observasi} \\ &= 48 : 11 = 4,26 \end{aligned}$$

Berdasarkan Jumlah Skor dari hasil observasi pada siswa yang diperoleh dari siklus 3 yaitu 48 dengan nilai rata-rata 4,26. Hal ini menunjukkan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 3 dalam kategori baik dan mulai ada peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus 2.

Tabel 13: Distribusi Nilai Tes Siklus III

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ach. Atirussalam	75	√	-
2	Aldi Darmawan	73	-	√
3	Alfian Embun M.K	75	√	-
4	Aura Mutmainnatis Zafira	85	√	-
5	Dian Savila	85	√	
6	Fafifatul Hasanah	75	√	

7	Farah Layyinah Putri	75	√	-
8	Kaliana Tantri	90	√	-
9	Lutfiana Ulfa	85	√	-
10	M.Kavin Azzumi	85	√	
11	Malika	82	√	-
12	Moh. Rizky Aditya	100	√	-
13	Muhammad Ainun Ridha	75	√	
14	Nabilatul Amalia	95	√	
15	Najdah	72	-	√
16	Rojahatin	75	√	-
17	Sakinatul Fuadiyah	100	√	-
18	Sultan Tirta Ludiro	75	√	
19	Usratul Istiqamah	85	√	
20	Waniyatul Jannah	75	√	-
21	Wardatul Qamariyah	90	√	-
22	Zainul Fatah	75	√	-
Jumlah Skor		1802	20	2

Jumlah Skor maksimal Ideal = 2.200

Skor tercapai =

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

$$= 1802 : 22 = 81,91$$

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 20 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 2 orang

Klassikal = **Tuntas**

Presentase ketuntasan belajar yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= 20 : 22 \times 100 = 90,91 \%$$

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus 3

No.	U r a i a n	Hasil Siklus 3
1.	Nilai rata-rata tes formatif	81,91
2.	Jumlah siswa yang tuntas	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	90,91

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,91 dan dari 22 siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 20 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 90,91 % (termasuk kategori tuntas). Sedangkan peran guru atau aktivitas guru beserta siswa dalam pembelajaran dalam kategori baik. Hasil pada siklus 3 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 2. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 3 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini yang pada akhirnya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah disajikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup baik; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung; 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami

perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Dan 4) Hasil belajar siswa pada siklus 3 mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus 3 guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi yang efektif dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah mempertahankan dan memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya mengefektifkan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi yang efektif memiliki dampak yang sangat besar untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1, 2, dan 3) yaitu masing-masing 45,45 %, 63,64%, dan 90,91 %. Pada siklus 3 ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah terca.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Guru dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi yang efektif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap efektifitas pembelajaran yang pada akhirnya terlihat pada prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V pada standar kompetensi mengenal puasa wajib, Keteladanan Nabi Daud, Keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi yang efektif yang paling dominan adalah kerja sama antar anggota kelompok sehingga tercipta sikap saling ketergantungan positif dalam menentukan prestasi individualnya dalam kelompok dan akuntabilitas individual. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan perannya dalam pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi yang efektif penuh variasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas menjelaskan keharusan bekerja sama, melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bekerja sama, dan menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan serta menilai kualitas pekerjaan dan kualitas kerja sama antar anggota kelompok dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan Siswa terhadap pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dan pengisian angket dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi dibandingkan dengan metode tanya jawab dan resitasi yang monoton. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll), 2) Guru menyajikan pelajaran. 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. 4) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. dan 5) Memberi penghargaan.
2. Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (45,45%), siklus 2 ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa (63,64%), dan siklus 3 ketuntasan belajar sebanyak 20 (90,91 %). Sedangkan prestasi siswa terus meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 naik 6,37 (dari 66,36, ke 72,73), siklus 2 ke siklus 3 naik 9,18 (dari 72,73 ke 81,91)
3. Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar serta terbinanya kerja sama dan saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Pembelajaran kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi dalam proses belajar mengajar serta adanya kepekaan guru untuk selalu menerapkan model tersebut dengan segala variasinya sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang variatif dan hasil yang diperolehnya juga optimal.
2. Dalam rangka membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, sikap nilai maupun moral kepada siswa hendaknya dimulai dari siswa mempunyai sikap yang positif terhadap variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa sudah belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan orang lain dan mampu menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan orang lain.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Gadu Barat I Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindon
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas VI Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta. Depdikbud
- Djahiri, A.Kosasih, 1998. *Petunjuk Guru PPKn 6*. Jakarta; Depdikbud
- _____, 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. Depdikbud
- Felder, Richard M.1994: *Cooperative Learning in Tehnical Corse*. (online). (Pell\d\My% Document\Coop%20 Report
- Faisal, Sanapiah, 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional. Surabaya.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP.Fak Psikologi UGM
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR HADIR SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Kamis, 28 Oktober 2021

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Achmad Atirus Salam	1. <i>[Signature]</i>
2.	Aldi Darmawan	2. <i>[Signature]</i>
3.	Alfian Embun M.K	3. <i>[Signature]</i>
4.	Aura Mutmainnatis Zafira	4. <i>[Signature]</i>
5.	Dian Savila	5. <i>[Signature]</i>
6.	Fafifatul Hasanah	6. <i>[Signature]</i>
7.	Farah Layyinah Putri	7. <i>[Signature]</i>
8.	Kaliana Tantri	8. <i>[Signature]</i>
9.	Lutfiana Ulfa	9. <i>[Signature]</i>
10.	M.Kavin Azzumi	10. <i>[Signature]</i>
11.	Malika	11. <i>[Signature]</i>
12.	Moh. Rizky Aditya	12. <i>[Signature]</i>
13.	Muhammad Ainun Ridha	13. <i>[Signature]</i>
14.	Nabilatul Amalia	14. <i>[Signature]</i>
15.	Najdah	15. <i>[Signature]</i>
16.	Rojahatin	16. <i>[Signature]</i>
17.	Sakinatul Fuadiyah	17. <i>[Signature]</i>
18.	Sultan Tirta Ludiro	18. <i>[Signature]</i>
19.	Ustratul Istiqamah	19. <i>[Signature]</i>
20.	Waniyatul Jannah	20. <i>[Signature]</i>
21.	Wardatul Qamariyah	21. <i>[Signature]</i>
22.	Zainul Fatah	22. <i>[Signature]</i>



Mengetahui

Kepala SDN Gadu Barat I

[Signature]
ILHAM, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19641231 198504 1 011

Sumenep, 28 Oktober 2021

Guru PAI

[Signature]
HASAN BASRI, S.Pd.I.

NIP. 19810507 200604 1 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Mahasiswa : Hasan Basri, S.Pd.I
No. Peserta / NIM : 06050821091
Sekolah : SDN Gadu Barat 1 Kec. Ganding Kab. Sumenep
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Bulan Ramadhan Yang Indah
Kelas/ Semester : V/Satu
Alokasi Waktu : 1X 2jp (60 menit 1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.10 menjalankan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	1.10.1 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi pemahaman rukun islam (A3) 1.10.2 Membiasakan Syukur sebagai implementasi dari hikmah puasa ramadhan dalam membentuk akhlak mulia (A3)
2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan	2.10.1 Menunjukkan perilaku sabar, sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan (A3) 2.10.2 Menunjukkan perilaku peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan (A3) 2.10.3 Membiasakan perilaku peduli, kasih sayang sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan (A5)

3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia	3.10.2.1 Mengklasifikasikan Ketentuan Puasa (C3) 3.10.2.2 Menelaah Hikmah puasa (C4)
4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia	4.10.2.1 Mempraktekkan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari (P3) 4.10.2.2 Membuat rangkuman tentang hikmah puasa ramadhan (P5)

***Nilai Karakter :** Religius, sabar, peduli, kasih sayang

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model model pembelajaran saintifik,:

- 1.10.1 : Peserta Didik dapat menunaikan kewajiban puasa Ramadhan dengan baik
- 1.10.2 : Peserta didik dapat Membiasakan Syukur atas kesehatan dengan berpuasa sebagai implementasi pemahaman rukun islam dengan baik
- 2.10.1 : Peserta didik dapat Menunjukkan perilaku sabar, sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan dengan baik
- 2.10.2 : Peserta didik dapat Menunjukkan perilaku peduli, kasih sayang, sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan dengan baik
- 2.10.3 : Peserta Didik dapat Membiasakan perilaku peduli, dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadhan dengan baik
- 3.10.1.1 : Peserta didik dapat memahami syarat,rukun puasa dengan benar
- 3.10.1.2 : Peserta didik dapat mengetahui dalil puasa dengan benar
- 3.10.2.2 : Peserta didik dapat Menelaah Hikmah puasa dalam membentuk akhlak mulia dengan baik
- 4.10.2.1 : Peserta didik dapat Mempraktekkan hikmah puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 4.10.2.2 : Peserta didik dapat Membuat rangkuman hikmah puasa ramadhan dengan baik

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
 - a. Fakta : Puasa Merupakan Rukun Islam yang ke-4 dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mukallaf
 - b. Konsep : Sabar artinya menahan diri dari menjalankan ketaatan kepada Allah, menjauhi hal-hal yang diharamkan oleh Allah, serta menerima apa-apa yang telah Allah tetapkan terhadap dirinya. Allah menyukai orang-orang yang sabar
 - c. Prosedur : Tata cara berpuasa Ramadhan
2. Materi Pengayaan
Hikmah Puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia

3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Fakta : Puasa Merupakan Rukun Islam yang ke-4 dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mukallaf
 - b. Konsep : Sabar artinya menahan diri dari menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya serta menerima apa yang telah Allah tetapkan untuknya
 - c. Prosedur : Tata cara berpuasa (*menyesuaikan materi yang belum dikuasai peserta didik setelah dilaksanakan penilaian*)

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Cooperative learning

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media/alat/ Bahan Pembelajaran

1. Media
 - a. Presentasi *Power Point*
 - b. Video Pembelajaran
 - c. Laptop/komputer
 - d. LCD Proyektor
 - e. Media manual berupa permainan jam
 - f. Alat tulis lainnya

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru dan siswa PAIBP Kelas 5
2. Al-Qur'an.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan motifasi dan berdo'a bersama di pimpin oleh salah seorang peserta didik (orientasi) • Memeriksa kerapihan, kehadiran peserta didik dan kebersihan kelas (pembinaan karakter) • Membaca Surat pilihan (religius) • Mengingat kembali materi yang telah di pelajari yakni tentang arti puasa, Rukun, Syarat sah dan wajib Puasa melalui pengamatan gambar (apersepsi) • Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi Hikmah puasa dalam membentuk akhlak mulia (motivasi) • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan penyajian audio visual • Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati gambar/ video pembelajaran melalui LCD proyektor yang telah disiapkan guru (<i>stimulus</i>) • Peserta didik membaca secara bergilir dan mengamati gambar pembelajaran melalui LCD proyektor (<i>mengamati, LITERASI</i>) A. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita pembelajaran tersebut (<i>menanya, problem statement, CRITICAL THINKING</i>) • Pertanyaan yang diharapkan muncul: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa dengan melaksanakan puasa Ramadhan umat Islam bisa memiliki perilaku sabar, Jujur, peduli dan kasih sayang. 2) Apa saja hikmah puasa ramadhan • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan teman dari kelompok lain. (<i>Kolaborasi, kreatif</i>) • Peserta didik mencatat hal hal penting yang terdapat dalam konten cerita terkait hikmah puasa ramadhan. • Peserta didik berkolaborasi untuk memilah dan memilih catatan yang telah diperoleh dari cerita agar terfokus pada tujuan pembelajaran dengan bimbingan Guru. • peserta didik di arahkan untuk mendiskusikan hasil pengamatan pada cerita yang telah di pilah dan dipilih terkait hikmah puasa ramadhan. • Peserta didik meyajikan hasil diskusi mewakili kelompok masing-masing. • Peserta didik yang lain memberikan apresiasi/tanggapan atas jawaban peserta didik yang mewakili kelompoknya (<i>mengomunikasikan, verification</i>) 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di fasilitasi oleh guru membuat simpulan mengenai materi (<i>menarik simpulan/generalization, creativity</i>) • Peserta didik bersama melakukan refleksi 	10 menit

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
	<p>terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal tentang manfaat yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan umpan balik oleh guru atas proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik dengan beberapa pertanyaan singkat melalui permainan “jam Aoleng”. • Guru melakukan tindak lanjut dengan membagikan LKPD dan evaluasi Hasil belajar • Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu penilaian harian • Guru berdoa bersama dengan peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam. 	

I. Penilaian

1. Sikap Spiritual

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar cek	Lampiran 1	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and learning)

2. Sikap Sosial

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar cek	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and learning)

3. Pengetahuan

No	Teknik Penialan	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2	Tertulis	Pilihan Ganda	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

4. Keterampilan

No	Teknik Penialan	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Rubrik Lembar cek	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan / atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as and of learning</i>)

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan Perorangan
- Belajar Kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 5)

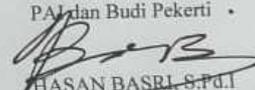
6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/ atau pendalaman materi kompetensi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber. Format kegiatan pengayaan (lampiran 6)

Mengetahui
Kepala SDN GADU BARAT I

ILHAM, M.Pd
NIP. 19641231 198504 1 011

Surmenep, 28 Oktober 2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti


HASAN BASRI, S.Pd.I
NIP. 19810507 200604 1 013

LEMBAR TES SIKLUS I

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Puasa ramadhan termasuk rukun Islam yang ke
2. Puasa ramadhan diwajibkan setelah nabi berada di kota Madinah selama
3. Bulan ramadhan bulan yang ke
4. Bulan sebelum ramadhan adalah
5. Sebelum turun perintah puasa bulan ramadhan nabi pernah berpuasa bulan
6. Achmad puasa ramadhan, karena malam harinya tidak sahur, yang dilakukan Achmad harus
7. Orang yang diperbolehkan tidak puasa tetapi mengkodlo di hari lain adalah....
8. Wanita yang sedang menyusui boleh tidak puasa tetapi wajib membayar
9. Menyegerakan berbuka jika waktunya telah tiba termasuk
10. Melatih mengendalikan nafsu merupakan salah satu dari ... puasa.

Kunci Jawaban

1. Empat
2. Dua tahun
3. Sembilan
4. Bulan Sya'ban
5. Muharrom
6. Puasa terus walaupun tidak sahur
7. Musyafir, orang sakit, orang yang sedang haid
8. Fidyah
9. Sunnah puasa
10. Hikmah

Dokumentasi Pembelajaran Siklus I



DAFTAR HADIR SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS 2
Sabtu, 6 Nopember 2021

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Achmad Atirus Salam	1. <i>[Signature]</i>
2.	Aldi Darmawan	2. <i>[Signature]</i>
3.	Alfian Embun M.K	3. <i>[Signature]</i>
4.	Aura Mutmainnatis Zafira	4. <i>[Signature]</i>
5.	Dian Savila	5. <i>[Signature]</i>
6.	Fafifatul Hasanah	6. <i>[Signature]</i>
7.	Farah Layyinah Putri	7. <i>[Signature]</i>
8.	Kaliana Tantri	8. <i>[Signature]</i>
9.	Lutfiana Ulfa	9. <i>[Signature]</i>
10.	M.Kavin Azzumi	10. <i>[Signature]</i>
11.	Malika	11. <i>[Signature]</i>
12.	Moh. Rizky Aditya	12. <i>[Signature]</i>
13.	Muhammad Ainun Ridha	13. <i>[Signature]</i>
14.	Nabilatul Amalia	14. <i>[Signature]</i>
15.	Najdah	15. <i>[Signature]</i>
16.	Rojahatin	16. <i>[Signature]</i>
17.	Sakinatul Fuadiyah	17. <i>[Signature]</i>
18.	Sultan Tirta Ludiro	18. <i>[Signature]</i>
19.	Usratul Istiqamah	19. <i>[Signature]</i>
20.	Waniyatul Jannah	20. <i>[Signature]</i>
21.	Wardatul Qamariyah	21. <i>[Signature]</i>
22.	Zainul Fatah	22. <i>[Signature]</i>



Mengetahui
Kepala SDN Gadu Barat I
[Signature]
ILHAM, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19641231 198504 1 011

Sumenep, 6 Nopember 2021
Guru PAI

[Signature]
HASAN BASRI, S.Pd.I
NIP. 19810507 200604 1 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Mahasiswa : Hasan Basri , S.Pd.I
 No. Peserta / NIM : 06050821091
 Sekolah : SDN Gadu Barat 1 Kec. Ganding Kab. Sumenep
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi Pokok : Rasul Allah Idolaku
 Kelas/ Semester : V/Satu
 Alokasi Waktu : 1X 2jp (60 menit 1 Pertemuan)

A. Kompetensi

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
 KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Dawud a.s.	<ul style="list-style-type: none"> • 1.12.1 Mengikuti kebenaran kisah nabi Dawud a.s (A3) • 1.12.2 Berpegang teguh pada kebenaran kisah Nabi Dawud a.s.(A4)
2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	<ul style="list-style-type: none"> • 2.12.1 Mengikuti sikap berani sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s (A3) • 2.12.2 Mengikuti sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s (A3) • 2.12.3 Mengikuti sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s (A3) • 2.12.4 Mengintegrasikan sikap berani sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s (A4) • 2.12.5 Mengintegrasikan sikap

	<p>kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s (A4)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2.12.6 Mengintegrasikan sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s (A4)
3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	<ul style="list-style-type: none"> • 3.12.1 Menemukan 3 keteladanan yang perlu dipetik dari kisah Nabi Dawūd AS (C3) • 3.12.2 Menganalisis Kisah Keteladanan Nabi Dawud AS dengan pesan moralnya.(C4)
4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	<p>4.12.1 Memainkan kisah keteladanan Nabi Dawud AS (P3)</p> <p>4.12.2 Membuat Pantun kisah keteladanan Nabi Dawud As (P5)</p>

***Nilai Karakter :** Religius, pemberani, rendah hati, sabar,dan peduli.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model model pembelajaran saintifik :

- 1.12.1 Peserta didik dapat Mengikuti kebenaran kisah nabi Dawud a.s dengan baik
- 1.12.2 Peserta didik dapat berpegang teguh pada kebenaran kisah Nabi Dawud a.s. dengan baik
- 2.12.1 Peserta didik dapat Mengikuti sikap berani sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s dengan benar
- 2.12.2 Peserta didik dapat Mengikuti sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s dengan benar
- 2.12.3 Peserta didik dapat Mengikuti sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s dengan benar
- 2.12.4 Peserta didik dapat Mengintegrasikan sikap berani sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s dengan benar
- 2.12.5 Peserta didik dapat Mengintegrasikan sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s dengan benar
- 2.12.6 Peserta didik dapat Mengintegrasikan sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Dawud a.s dengan benar
- 3.12.1 Melalui Observasi media visual,Peserta didik dapat Menemukan 3 keteladanan yang perlu dipetik dari kisah Nabi Dawūd a.s dengan benar.
- 3.12.2 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat Mengaitkan Kisah Keteladanan Nabi Dawud AS dengan perilaku sehari-hari dengan baik
- 4.12.1 Setelah mengamati Video dan penjelas guru Peserta didik dapat Memainkan kisah keteladanan Nabi Dawūd a.s. dengan baik
- 4.12.2 Setelah mengamati Video dan penjelas guru Peserta didik dapat membuat pantun kisah keteladanan Nabi Dawud As dengan baik

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a. Fakta : Nabi Daud As adalah keturunan ke-12 dari Nabi Ibrahim A.S, Ia termasuk salah satu nabi yang harus dipercayai dari 25 Nabi dan rasul
- b. Konsep : Keteladanan artinya Hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh
- a. Prosedur : Kisah Nabi Daud dari awal sampai menjadi raja (Daud Prajurit dari raja Thalut yang berperang melawan jalut, Dengan keberaniannya akhir Daud memenangkan pertempuran dan membunuh raja jalut, Thalut meninggal di pertempuran akhirnya Nabi Daud diangkat menjadi Raja untuk memimpin 40 ribu pasukan)

2. Materi Pengayaan

Kisah Keteladanan Nabi Dawud AS

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Fakta : Nabi Dawud A.S adalah keturunan ke-12 dari Nabi Ibrahim A.S, Ia termasuk salah satu nabi yang harus dipercayai dari 25 Nabi dan rasul
- b. Konsep : Keteladanan artinya Hal-hal yang dapat ditiru
- c. Prosedur : Kisah Nabi Daud dari awal sampai menjadi raja (Daud Prajurit dari raja Thalut yang berperang melawan jalut, Dengan keberaniannya akhir Daud memenangkan pertempuran dan berhasil membunuh jalut, Thalut meninggal di pertempuran akhirnya Nabi Daud diangkat menjadi Raja untuk memimpin 40 ribu pasukan)

(menyesuaikan materi yang belum dikuasai peserta didik setelah dilaksanakan penilaian)

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Cooperative Learning

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media/alat/ Bahan Pembelajaran

1. Media

- a. *Power Point*
- b. Laptop/komputer
- c. LCD Proyektor
- d. Media manual berupa Papan Pintar
- e. Alat tulis lainnya

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru dan siswa PAIBP Kelas 5
2. Al-quran terjemahan

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memotivasi dan berdoa bersama di pimpin oleh salah seorang peserta didik (orientasi) • Membaca Ayat Alquran pilihan (religius) • Menyanyikan lagu nasional (Nasionalisme) • Memeriksa kerapian, kehadiran peserta didik dan kebersihan kelas (pembinaan karakter) • Mengingat kembali materi yang telah dipelajari tentang puasa melalui latihan dan quiz (apersepsi) • Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kisah keteladanan nabi Dawud a.s (motivasi) • Memberikan Gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi) • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan penyajian audio visual • Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan guru terkait kisah keteladanan Nabi Daud A.S (stimulus) • Peserta didik bersama-sama menyaksikan Video/slide pembelajaran melalui LCD proyektor (mengamati, LITERASI) B. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan video/slide pembelajaran tersebut (menanya, problem statement, CRITICAL THINKING) • Pertanyaan yang diharapkan muncul: <ol style="list-style-type: none"> 3) Siapakah Nabi Dawud a.s? 4) Apa saja Mu'jizat Nabi Dawud a.s? 5) Apa saja sifat nabi Dawud as? • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan teman dari kelompok lain. (Kolaborasi, kreatif) • Peserta didik menampilkan pantun terkait keteladanan Nabi Daud A.S (kreatif) 	30 menit

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat hal hal penting yang terdapat dalam konten video/slide terkait Kisah Keteladanan Nabi Dawud AS.. • Peserta didik berkolaborasi untuk memilah dan memilih catatan yang telah diperoleh dari video/slide agar terfokus pada tujuan pembelajaran dengan bimbingan Guru. • peserta didik di arahkan untuk mendiskusikan hasil pengamatan pada slide yang telah di pilah dan dipilih terkait Kisah Keteladanan Nabi Dawud AS. • Peserta didik diarahkan untuk menemukan Sifat-sifat Nabi Dawud as yang terdapat dalam Slide pembelajaran untuk dipraktekkan dalam kehidupan. • Peserta didik meyajikan hasil diskusi mewakili kelompok masing-masing. • Peserta didik yang lain memberikan apresiasi/tanggapan atas jawaban peserta didik yang mewakili kelompoknya (mengomunikasikan, verification) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di fasilitasi oleh guru membuat simpulan mengenai materi (menarik simpulan/generalization, creativity) • Peserta didik bersama melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal tentang manfaat yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini. • Peserta didik diberikan umpan balik oleh guru atas proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik dengan beberapa pertanyaan singkat. • Guru melakukan tindak lanjut dengan membagikan LKPD dan evaluasi Hasil belajar • Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman as. • Guru berdoa bersama dengan peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam. 	20 menit

I. Penilaian

1. Sikap Penilaian

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar cek	Lampiran 1	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and learning)

2. Sikap Sosial

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar cek	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and learning)

3. Pengetahuan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2	Tertulis	Pilihan Ganda	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learning)

4. Keterampilan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Rubrik	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan / atau pencapaian pembelajaran (assessment for, as and of learning)

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- e. Pembelajaran ulang
- f. Bimbingan Perorangan
- g. Belajar Kelompok
- h. Pemanfaatan tutor sebaya

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 5)

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/ atau pendalaman materi kompetensi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber. Format kegiatan pengayaan (lampiran 6)



Mengetahui
Kepala SDN GADU BARAT I

ILHAM, M.Pd
NIP. 19641231 198504 1 011

Surmenep, 03 Nopember 2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

HASAN BASRI, S.Pd.I
NIP. 19810507 200604 1 013

LEMBAR TES SIKLUS II

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Andi Siswa kelas 5

Dalam setiap diskusi kelompok andi selalu mengemukakan pendapatnya

Hal tersebut mencerminkan sifat nabi Daud a.s, yakni

2. dibakar tidak hangus, Suaranya merdu, melunakkan besi

Yang bukan mu'jizat nabi Daud a.s, yakni

3. Raja yang menindas Bani Israil dan berhasil dibunuh nabi Daud, yaitu

4. Pemberani, Sabar, Taat beribadah, Bekerjasama

Yang bukan sifat Nabi Daud yaitu

5. Sebutkan sifat Nabi Daud a.s?

Dokumentasi Pembelajaran Siklus II



DAFTAR HADIR SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS III
 Senin, 16 Nopember 2021

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Achmad Atirus Salam	1. <i>[Signature]</i>
2.	Aldi Darmawan	2. <i>[Signature]</i>
3.	Alfian Embun M.K	3. <i>[Signature]</i>
4.	Aura Mutmainnatis Zafira	4. <i>[Signature]</i>
5.	Dian Savila	5. <i>[Signature]</i>
6.	Fafifatul Hasanah	6. <i>[Signature]</i>
7.	Farah Layyinah Putri	7. <i>[Signature]</i>
8.	Kaliana Tantri	8. <i>[Signature]</i>
9.	Lutfiana Ulfa	9. <i>[Signature]</i>
10.	M.Kavin Azzumi	10. <i>[Signature]</i>
11.	Malika	11. <i>[Signature]</i>
12.	Moh. Rizky Aditya	12. <i>[Signature]</i>
13.	Muhammad Ainun Ridha	13. <i>[Signature]</i>
14.	Nabilatul Amalia	14. <i>[Signature]</i>
15.	Najdah	15. <i>[Signature]</i>
16.	Rojahatin	16. <i>[Signature]</i>
17.	Sakinatul Fuadiyah	17. <i>[Signature]</i>
18.	Sultan Tirta Ludiro	18. <i>[Signature]</i>
19.	Ustratul Istiqamah	19. <i>[Signature]</i>
20.	Waniyatul Jannah	20. <i>[Signature]</i>
21.	Wardatul Qamariyah	21. <i>[Signature]</i>
22.	Zainul Fatah	22. <i>[Signature]</i>



Mengetahui
 Kepala SDN Gadu Barat I

[Signature]
 ILHAM, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19641231 198504 1 011

Sumenep, 16 Nopember 2021

Guru PAI

[Signature]
 HASAN BASRI, S.Pd.I.

NIP. 19810507 200604 1 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Mahasiswa : Hasan Basri, S.Pd.I
No. Peserta / NIM : 06050821091
Sekolah : SDN Gadu Barat 1 Kec. Ganding Kab. Sumenep
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Rasul Allah Idolaku
Kelas/ Semester : V/Satu
Alokasi Waktu : 1X 2jp (60 menit 1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none">• 1.13.1 Mengikuti kebenaran kisah nabi Sulaiman a.s (A3)• 1.13.2 Berpegang teguh pada kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.(A4)
2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none">• 2.13.1 Mengikuti sikap Rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s (A3)• 2.13.2 Mengikuti sikap Peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s (A3)• 2.13.3 Mengikuti sikap taat beribadah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s• 2.13.4 Mengintegrasikan sikap Rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s (A4)

	<ul style="list-style-type: none"> • 2.13.5 Mengintegrasikan sikap Peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s (A4) • 2.13.6 Mengintegrasikan sikap taat beribadah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s (A4)
3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none"> • 3.13.1 Menemukan 3 keteladanan yang perlu dipetik dari kisah Nabi Sulaiman AS (C3) • 3.13.2 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dengan pesan moralnya (C4)
4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<p>4.13.1 Membuat puisi tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman As (P5)</p> <p>4.13.2 Menampilkan Puisi tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman AS (P5)</p>

***Nilai Karakter :** Religius, pemberani, rendah hati, sabar,dan peduli.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran :

- 1.13.1 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat Mengikuti kebenaran kisah nabi Sulaiman a.s dengan baik
- 1.13.2 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat berpegang teguh pada kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s. dengan baik
- 2.13.1 Melalui Penjelasan guru Peserta didik dapat Mengikuti sikap Rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan benar
- 2.13.2 Melalui Penjelasan guru Peserta didik dapat Mengikuti sikap Peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan benar
- 2.13.3 Melalui Penjelasan guru Peserta didik dapat Mengikuti sikap taat beribadah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan benar
- 2.13.4 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat Mengintegrasikan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan benar
- 2.13.5 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat Mengintegrasikan sikap Peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan benar
- 2.13.6 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat Mengintegrasikan sikap taat beribadah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dengan benar

- 3.13.1 Melalui Observasi media visual, Peserta didik dapat Menemukan 3 keteladanan yang perlu dipetik dari kisah Nabi Sulaiman a.s dengan benar.
- 3.13.2 Melalui Observasi media visual Peserta didik dapat Menganalisis Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS dengan pesan moralnya dengan benar.
- 4.13.1 Setelah mengamati Video dan penjelasan guru Peserta didik dapat membuat puisi kisah keteladanan Nabi Sulaiman As dengan baik
- 4.13.2 Setelah mengamati Video dan penjelasan guru Peserta didik dapat Menampilkan puisi tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a. Fakta : Nabi sulaiman adalah nabi yang ke-18, Putra dari Nabi Daud A.S
- b. Konsep : Keteladanan artinya sesuatu yang dapat dicontoh atau dijadikan panutan dermawan artinya suka memberi derma atau bantuan
- c. Prosedur : Kisah Nabi Sulaiman a.s dari awal sampai menjadi raja dan penaklukan Balqis (Nabi Sulaiman A.S merupakan pewaris dari nabi Daud A.s, diwarisi ilmu bisa menguasai bahasa binatang, jin dan akhirnya bisa menundukkan kerajaan saba yang dipimpin oleh Balqis)

2. Materi Pengayaan

Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Fakta : Nabi Sulaiman A.S adalah nabi yang ke-18 putra dari nabi Daud A.S
- b. Konsep : Keteladanan artinya sesuatu yang dapat dicontoh atau dijadikan panutan Dermawan artinya suka memberi derma atau bantuan
- c. Prosedur : Kisah nabi Sulaiman a.s dari awal sampai menjadi raja dan penaklukan Balqis (Nabi Sulaiman A.S merupakan pewaris nabi Daud A.S, diwarisi ilmu bisa menguasai bahasa binatang, jin, dan akhirnya bisa menundukkan kerajaan Saba yang dipimpin oleh Balqis)

(menyesuaikan materi yang belum dikuasai peserta didik setelah dilaksanakan penilaian)

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Cooperative Learning

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media/alat/ Bahan Pembelajaran

1. Media
 - a. *Power Point*
 - b. Laptop/komputer
 - c. LCD Proyektor
 - d. Media manual berupa Papan Pintar
 - e. Alat tulis lainnya

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru dan siswa PAIBP Kelas 5
2. Alquran terjemahan
3. File Power Point

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diminta untuk diam, tenang dan menyiapkan alat tulis-menulis (persiapan fisik dan psikis).• Membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan motifasi dan berdo'a bersama di pimpin oleh salah seorang peserta didik (orientasi)• Membaca Ayat Alquran pilihan (religius)• Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional (nasionalisme)• Memeriksa kerapian, kehadiran peserta didik dan kebersihan kelas (pembinaan karakter).• Mengingat kembali materi yang telah di pelajari tentang kisah keteladanan Nabi Daud A.S (apersepsi)• Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s (motivasi)• Memberikan Gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi)• Menyampaikan tujuan pembelajaran (Present goals and set)• Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan kerja kelompok dan penyajian audio visual (Organize Students Info Learning).• Menjelaskan peran setiap siswa agar menunjang saling ketergantungan antara	10 menit

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
	<p>anggota kelompok secara positif dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan kerjasama (Organize Students Info Learning).</p>	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan guru melalui Slide pembelajaran melalui LCD proyektor (stimulus) • Peserta didik bersama-sama menyaksikan Video/slide pembelajaran melalui LCD proyektor (mengamati, LITERASI) <ul style="list-style-type: none"> I. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan Video/slide pembelajaran tersebut (menanya, problem statement, CRITICAL THINKING) • Pertanyaan yang diharapkan muncul: <ul style="list-style-type: none"> 6) Siapakah Nabi Sulaiman a.s? 7) Apa saja Mu'jizat Nabi Sulaiman a.s? 8) Apa saja sifat Nabi Sulaiman as? • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan teman dari kelompok lain. (Kolaborasi, kreatif) • Peserta didik mencatat hal hal penting yang terdapat dalam konten video/slide terkait Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS(Kolaborasi,kreatif). • Peserta didik berkolaborasi untuk memilah dan memilih catatan yang telah diperoleh dari slide agar terfokus pada tujuan pembelajaran dengan bimbingan Guru(Assist team work and study). • peserta didik di arahkan untuk mendiskusikan hasil pengamatan pada slide yang telah di pilah dan dipilih terkait Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS(Kolaborasi, kreatif) • Peserta didik diarahkan untuk menemukan Sifat-sifat Nabi Sulaiman as yang terdapat dalam Slide pembelajaran untuk dipraktekkan dalam kehidupan (analisis) • Peserta didik meyajikan hasil diskusi mewakili kelompok masing-masing(Test on the materials). • Peserta didik yang lain memberikan apresiasi/tangapan atas jawaban peserta didik 	<p>30 menit</p>

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
	<p>yang mewakili kelompoknya (mengomunikasikan, verification)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik beserta kelompoknya membuat puisi tentang Kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s (Kreatif) • Peserta didik dan Kelompoknya ditentukan oleh guru sebagai kelompok yang menonjol dan paling berprestasi (Provide Recognition). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di fasilitasi oleh guru membuat simpulan mengenai materi (menarik simpulan/generalization, creativity) • Peserta didik bersama melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal tentang manfaat yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini (Refleksi) • Peserta didik diberikan umpan balik oleh guru atas proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik dengan beberapa pertanyaan singkat (Feedback). • Guru melakukan tindak lanjut dengan membagikan LKPD dan evaluasi Hasil belajar (Evaluasi). • Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu Kisah Keteladanan Nabi Ilyas as (Tindak lanjut). • Peserta didik menyimak penjelasan guru pentingnya mengaplikasikan Kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s dalam kehidupan sehari-hari (Pesan Moral) • Guru berdoa bersama dengan peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam (Doa). 	20 menit

I. Penilaian

1. Sikap Spiritual

No	Teknik Penialan	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar cek	Lampiran 1	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and learning)

2. Sikap Sosial

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar cek	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and learning</i>)

3. Pengetahuan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2	Tertulis	Pilihan Ganda	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

4. Keterampilan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Rubrik	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan / atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as and of learning</i>)

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- i. Pembelajaran ulang
- j. Bimbingan Perorangan
- k. Belajar Kelompok
- l. Pemanfaatan tutor sebaya

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 5)

6. Pembelajaran Pengayaan

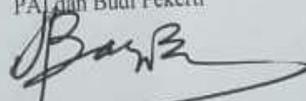
Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/ atau pendalaman materi kompetensi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber. Format kegiatan pengayaan (lampiran 6)



Mengetahui
Kepala SDN GADJ BARAT I

ILHAM, M.Pd
NIP 19641231 198504 1 011

Sumenep, 12 Nopember 2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti


HASAN BASRI, S.Pd.I
NIP. 19810507 200604 1 013

LEMBAR TES SIKLUS III

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Nabi Sulaiman merupakan putra nabi
2. Ahmad selalu shalat 5 waktu dengan berjamaah
Hal ini mencerminkan sifat nabi Sulaiman, yaitu
3. Sebutkan 3 mu'jizat nabi Sulaiman !
4. Mengapa nabi Sulaiman mengirim burung Hud-Hud ke negeri Saba'? Jelaskan pendapatmu !
5. Sebutkan 3 sifat yang dimiliki Nabi Sulaiman a.s ?

Dokumentasi Pembelajaran Siklus III



Lampiran 1

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :
 Siklus ke :
 Nama Guru :
 Hari, tanggal :

No.	Peran Guru	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran			
2.	Menentukan jumlah anggota dalam kelompok			
3.	Menentukan tempat duduk siswa			
4.	Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif			
5.	Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif			
6.	Menjelaskan tugas akademik			
7.	Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama			
8.	Menyusun akuntabilitas individual			
9.	Menyusun kerja sama antar kelompok			
10.	Menjelaskan kriteria keberhasilan			
11.	Menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan			
12.	Memantau perilaku siswa			
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas			
14.	Melakukan intervensi untuk mengajar kan keterampilan bekerja sama			
15.	Menutup pelajaran			
16.	Menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa			
17.	Menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok			
	J u m l a h			
Interpretasi :				

Keterangan :
 1-4 : Kurang
 5-8 : Cukup
 9-12 : Baik
 13-17 : Sangat baik

Angket Siswa

Lampiran 2

Kelas :
Tahun Pelajaran :

1. Identitas :
Nama :
NIS :
2. Petunjuk Pengisian Angket
 - a. Bacalah dari setiap pernyataan dengan seksama
 - b. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda cek (v) dalam salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapatmu

PERTANYAAN

1. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah saat menyampaikan materi guru anda menggunakan alat peraga ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah metode yang digunakan guru anda menyenangkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Apakah guru anda memberikan contoh saat menyampaikan materi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Apakah guru anda menyampaikan ulangan ketika selesai menyampaikan materi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

6. Apakah anda senang dengan terhadap metode cooperative tipe TSKP ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apakah anda mudah memahami materi dengan diterapkannya metode pembelajaran cooperative learning tipe TSKP ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Apakah anda memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Apakah kamu berdiskusi dengan temanmu, ketika menghadapi kesulitan dalam belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Apakah kamu senang bila ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

KETERANGAN :

A = 5

B = 4

C = 3

D = 2

E = 1

Skor maksimal 50

10 – 17 = STB

18 – 25 = TB

26 – 33 = CB

34 – 41 = B

42 – 50 = SB

Lampiran 3

Lembar Observasi Siklus

Kelas :
 Waktu :
 Observer :

No	Langkah Pembelajaran	Aktivitas	
		Guru	Siswa
1	<p>Kegiatan pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan perlengkapan b. mengajar c. Mengucapkan salam d. siswa diminta untuk berdoa e. bersama f. Siswa dicek kehadirannya g. Siswa disiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar siswa, memastikan siswa siap belajar h. Bernyanyi dan membaca ayat pilihan i. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai j. Siswa diingatkan peraturan kelas yang dipatuhi k. Guru memberikan apersepsi 		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta Menyaksikan Video / Film b. Siswa diminta memberikan pertanyaan atas Film yang disaksikan c. Siswa yang lain meanggapi aats pertanyaan temannya d. Siswa diminta mendiskusikan dengan kelompoknya e. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya f. Siswa yang lain menanggapi apa yang dipresentasikan temannya 		

3	Penutup a. Menyimpulkan b. Refleksi c. Evaluasi d. Tindak Lanjut		
---	---	--	--

Sumenep,..... 2021

Lampiran 4

Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati siklus I	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran					
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan					
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing					
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran					
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM					
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>					
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi					
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya					
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan					
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Tim Siswa Kelompok Prestasi</i>					
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan					
JUMLAH						
RATA-RATA						

Keterangan :

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

TERHADAP SISWA

1. Bagaimana Guru PAI selama ini dalam proses belajar mengajar ?
2. Apakah saat menyampaikan materi, guru menggunakan alat peraga ?
3. Metode apakah yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar ?
4. Bagaimana usaha guru ketika ada siswa yang kesulitan menerima pelajaran ?
5. Bagaimana cara guru bertindak ketika ada siswa yang mengganggu proses belajar mengajar ?
6. Bagaimana usaha guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan ?
7. Bagaimana usaha guru agar siswa juga bisa aktif dalam proses belajar mengajar ?
8. Bagaimana usaha guru menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar ?
9. Bagaimanakah Pendapatmu dengan model pembelajaran cooperative tipe Tim siswa Kelompok Prestasi ?
10. Bagaimana Guru dalam membantu siswa ketika menyelesaikan tugas ?